

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bagian ini memaparkan mengenai simpulan sebagai rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut simpulan penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Proses pembelajaran keterampilan *speaking* dengan menggunakan *Story-Based Pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, pembelajaran yang dibagi kedalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan empat tahap yaitu, tahap *preparing session* dan *story sharing, joint retelling* dan *independent storytelling*, serta kegiatan penutup. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan proses pembelajaran dengan diimplementasikannya *Story-Based Pedagogy* dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita. Buku cerita pada siklus I berjudul “*The Favorite Animals*” dan buku cerita siklus II berjudul “*Sera and the plant*”, keduanya bertemakan “*Love Animals/Plant*”. Penelitian yang terdapat siklus I dan II telah berjalan dengan baik.
2. Keterampilan *speaking* siswa setelah penerapan *Story-Based Pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terutama peningkatan terlihat jelas pada siklus II dalam aspek keterampilan berbicara dan keterampilan membawakan cerita. Terdapat data yang telah dikumpulkan dan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan di setiap indikator kemampuan siswa dalam aspek keterampilan berbicara dan membawakan cerita, pada setiap siklus seluruh siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator. Seluruh siswa dalam proses pelaksanaan dua siklus ini dapat memahami hal apa saja yang harus ia perbaiki dari siklus sebelumnya sehingga terjadinya peningkatan dari aspek keterampilan *speaking skill* dan aspek membawakan cerita yang sebelumnya pada Siklus I sudah baik, kemudian dalam siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik lagi dalam aspek keterampilan *speaking skill* dan aspek membawakan cerita.

5.2 Implikasi

Implikasi Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari implementasi *Story-Based Pedagogy* menggunakan teknik *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan *speaking skill* siswa kelas III SD, diperoleh implikasi bahwa model *Story-Based Pedagogy* dapat digunakan untuk meningkatkan *speaking skill* siswa kelas III SD dengan media pembelajaran yang menarik. Mahasiswa dan calon guru yang akan menerapkan teknik *storytelling* harus lebih memahami apa saja yang hal-hal yang dapat membuat pelaksanaan *storytelling* agar berjalan dengan baik, calon guru bisa berpikir kreatif untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik agar menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Mempelajari lebih dalam metode *Story-Based Pedagogy* agar dapat menguasai dan melaksanakan pembelajaran setiap sesi dengan baik, calon guru dapat mempersiapkannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu untuk pelaksanaan tahapan *Story-Based Pedagogy* agar lebih runtun dan baik dalam pelaksanaannya. Kemudian, calon guru harus membiasakan diri untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sebagai bentuk melatih kemampuan berbahasa Inggris agar tidak terjadi kekeliruan dan merasakan kebingungan ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, yang mengharuskan calon guru dalam melakukan instruksi menggunakan Bahasa Inggris, atau mengajar dengan menggunakan bahasa *full English*. Terakhir, sebaiknya LPTK menyediakan waktu yang lebih banyak dalam mata kuliah yang mengkaji dan mempelajari tentang penerapan *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga mahasiswa dan calon guru mampu menciptakan dan melakukan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih baik lagi.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi sehubungan dengan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diberikan rekomendasi kepada beberapa pihak berikut ini.

a. Guru

Sebaiknya guru sekolah dasar dapat memberikan pembelajaran disertai media pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran, salah satunya ialah mengimplementasikan model *Story-Based Pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa

Inggris untuk meningkatkan keterampilan *speaking skill* siswa, menggunakan teknik *storytelling* menjadi alternatif pembiasaan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris secara berulang. Dalam pengimplementasian model *Story-Based Pedagogy* hendaknya guru membuat media pembelajaran yang kreatif dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kemudian, guru hendaknya memberikan *ice breaking* atau lagu-lagu yang berkaitan dengan materi yang disampaikan untuk menstimulus pembelajaran dengan lebih menyenangkan.

b. Sekolah

Pihak sekolah dapat menyediakan waktu lebih untuk mata pelajaran Bahasa Inggris jika menerapkan model *Story-Based Pedagogy*, waktu dapat dikondisikan sesuai dengan jumlah siswa. Pihak sekolah juga hendaknya membantu guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang sesuai, membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan media *storybook* atau media lain yang dapat meningkatkan antusias dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sekolah juga dapat diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris agar guru piawai dalam menggunakan Bahasa Inggris dengan baik.

c. Peneliti

Dalam penelitian ini menggunakan *Story-Based Pedagogy* untuk meningkatkan *speaking skill* siswa berharap untuk penelitian selanjutnya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dengan keterampilan yang lebih cakupannya yaitu, *listening*, *reading* dan *writing*. Serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan tahapan *Story-Based Pedagogy* dengan baik, dan dapat memperhitungkan estimasi waktu penelitian sesuai dengan jam mata pelajaran dan banyaknya siswa, agar seluruh siswa dapat lebih optimal dalam pembelajaran menggunakan *Story-Based Pedagogy*. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas subjek penelitian mata pelajaran dan cangkupan kelas dari rendah hingga kelas tinggi.